

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih sangat rendah. Berdasarkan data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan Indonesia pada tahun 2023 berada di urutan ke 67 dari 209 negara di dunia. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68. Dilihat dari word population review 2021 yang menempatkan negeri Indonesia berada di peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam peringkat pendidikan dunia. Bahkan di Kawasan Asia Tenggara, mutu pendidikan di Indonesia masih kalah oleh beberapa negara lainnya. Banyaknya masalah di dalam pendidikan seperti kualitas lulusan, pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, profesionalisme dan kinerja guru.

Mutu tersebut terkait dengan kualitas manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan kualitas dari komponen-komponen pendidikan tersebut bermuara pada rendahnya kualitas lulusan dari sebuah lembaga pendidikan. Program kementerian dimaknai seolah-olah bukanlah kewajiban yang harus dipatuhi pemerintah kabupaten/kota/provinsi. Salah satu contohnya, syarat kepala sekolah haruslah mereka yang lulus sekolah penggerak sejak 2021. Namun, masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang melantik kepala sekolah tanpa mengindahkan aturan itu.

Dalam konteks itu, otonomi daerah menganulir kewenangan pusat soal pendidikan. Itu pula yang memicu kualitas guru dan kepala sekolah di Indonesia tidak merata. Dengan fenomena diatas, pemerintah berupaya melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya melakukan pengembangan kurikulum, Mendikbud-Ristek

Nadiem Makarim lewat kurikulum Merdeka Belajar, program Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak tampaknya ingin mengembalikan sistem pendidikan berada di tangan kementerian, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan-pelatihan, pengadaan buku-buku pedoman guru dan siswa, pengadaan alat atau media pembelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan manajemen sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya dari berbagai indikator mutu pendidikan belum juga menunjukkan peningkatan yang berarti.

Berdasarkan analisis dan pengamatan yang selama ini dilakukan, ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di sekolah tidak mengalami peningkatan yang berarti dan tidak merata, diantaranya keterbatasan sumber daya seperti anggaran, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta bahan ajar. Sumber daya yang terbatas ini dapat menjadi hambatan dalam menyediakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan peran aktif dari seluruh stakeholder di sekolah. Kepala sekolah tentunya sangat perlu memiliki keterampilan manajemen yang kuat. Dalam suatu lembaga atau organisasi, khususnya sekolah, kepala sekolah merupakan faktor penentu, yang menggerakkan segala sumber daya yang ada di sekolah, agar komponen-komponen yang ada di sekolah dapat berjalan dan berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Kepala sekolah mempunyai berbagai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan sebuah kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Manajemen kepala sekolah juga menjadi hal yang penting dalam mencapai tujuan sekolah sesuai dengan visi dan misi yang diemban, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial kepala sekolah menentukan arah peningkatan

kualitas atau mutu pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien, jika kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Untuk menjalankan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah hendaknya mampu memanagerial dengan baik.

Pengelolaan sekolah yang baik ditunjukkan dengan adanya manajerial kepala sekolah yang baik pula. Tanpa adanya pengelolaan sekolah yang baik maka kualitas sekolahpun akan menurun, yang tentunya juga akan berimbas pada kualitas pendidikan. Pengembangan manajemen sekolah sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah, seperti dalam hal kurikulum, peningkatan sumber daya manusia atau personil, dan sarana prasarana. Kurikulum dan sumber daya manusia atau personil merupakan salah satu cara untuk meningkatkan suatu pembelajaran, sedangkan sarana prasarana sebagai alat dan fasilitas juga akan memperlancar upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan kemampuan manajerial kepala sekolah yang efektiflah dapat membawa mutu pendidikan pada taraf yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Nurul Huda Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yang merupakan sekolah swasta yang berdiri tahun 2016, SMP IT Nurul Huda yang didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Maarif, kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Dalam menjalankan manajemen sekolah, SMP IT Nurul Huda Rajagaluh menghadapi beberapa kendala, salah satunya yaitu adanya kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana diantaranya keterbatasan buku paket, keterbatasan ruang kelas dan juga ruangan penunjang belajar lainnya. Salah satu penyebabnya yaitu karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah. Kemudian juga masih ada beberapa tenaga pendidik yang tidak linier, guru mengajar merangkap. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengetahui dan menganalisis lebih jauh tentang bagaimana implementasi

manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Huda, Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Problematika Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda?
3. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Problematika Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda.
2. Untuk Menganalisis Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda.
3. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Huda.
2. Secara Praktis
 - 1). Bagi sekolah dapat dijadikan data atau bahan dalam pengembangan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- 2). Bagi penulis, dapat menambah wawasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sebenarnya, serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan ini.

